

**RUMAH BELAJAR MATEMATIKA: MEMBANTU MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MATEMATIKA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA MEKAR SAWIT KEC. SAWIT
SEBERANG KABUPATEN LANGKAT**

¹Mardiati*, ²Lilis Saputri, ³Victo

^{1,2,3}STKIP Budidaya

¹mardiati2208@gmail.com

²falinsyah16@gmail.com

³victoginting1504@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam pembelajaran matematika saat ini adalah hasil dan minat belajar matematika yang masih kurang. Hal ini juga dialami oleh anak usia SD yang ada di Desa Mekar Sawit, Kecamatan Sawit Seberang, Kabupaten Langkat, Sumatra Utara. Oleh karena itu, harus dicari solusi dari permasalahan ini. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengabdian masyarakat, dengan tujuan untuk membantu meningkatkan hasil dan minat belajar matematika anak usia SD yang ada di daerah ini. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pendampingan bimbingan belajar kepada anak melalui Rumah Belajar Matematika. Peserta dalam kegiatan ini adalah anak usia tingkat SD yang berjumlah 15 orang. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pemberian motivasi dan pendampingan belajar matematika untuk mengatasi kesulitan matematika di sekolah. Hasil kegiatan pengabdian ini memberikan kesadaran anak tentang pentingnya belajar matematika dan meningkatkan kemampuan matematika dasar anak.

Kata kunci: Bimbingan Belajar, Kesulitan Matematika, Minat Belajar Matematika,

ABSTRACT

The problem in learning mathematics currently is that the results and interest in learning mathematics are still lacking. This is also experienced by elementary school age children in Mekar Sawit Village, Sawit Seberang District, Langkat Regency, North Sumatra. Therefore, a solution must be found for this problem. The activity carried out is to carry out community service, with the aim of helping improve the results and interest in learning mathematics for elementary school age children in this area. The activity carried out is providing study guidance assistance to children through the Mathematics Learning House. Participants in this activity were 15 elementary school students. The community service method used is providing motivation and assistance in learning mathematics to overcome mathematics difficulties at school. The results of this service activity provide children with awareness about the importance of learning mathematics and improve children's basic mathematics skills.

Keywords: Mathematics Tutoring, Mathematics Difficulties, Interest in studying mathematics

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata sempurna sebab masih terdapat banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah, hal tersebut dikarenakan kebanyakan peserta didik masih kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan dalam proses pembelajaran. Menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006, menetapkan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik di semua tingkat pendidikan, dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. Menurut Harahap (2017) tujuannya adalah untuk mengajarkan peserta didik kemampuan berkolaborasi dan pemikiran logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Menjadi salah satu mata pelajaran yang penting, matematika justru termasuk mata pelajaran yang kurang diminati peserta didik dan membuat peserta didik bingung dalam pembelajarannya. Sebagian besar peserta didik beranggapan matematika juga merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari, baik dalam konsep maupun dalam hal pembelajarannya di kelas.

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal (Thahir & Hidriyanti, 2014)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa STKIP Budidaya, ditemukan bahwa anak-anak usia sekolah dasar yang ada di Desa Mekar Sawit Kabupaten Langkat sangat tidak menyukai pelajaran matematika. Salah satu alasan mereka tidak menyukai pelajaran matematika dikarenakan mereka kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan soal-soal matematika.

Membuat program rumah belajar yang bertujuan untuk memberikan pengajaran, pengetahuan dan pemahaman

terkait konsep penjumlahan dan perkalian bilangan bulat dan sebagai wahana dalam mengabdikan keilmuannya kepada masyarakat di Desa Mekar Sawit. Program kerja yang dibentuk adalah rumah belajar. Proses pembelajaran ini dibentuk pada program pendidikan non formal dilakukan di lokasi dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan diantaranya belajar berhitung. Rumah belajar memiliki peran penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Meskipun bimbingan belajar memberikan pengaruh pada kejenuhan belajar siswa, bimbingan belajar juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga akan diikuti dengan peningkatan nilai akademik. Dengan melakukan program Bimbingan Belajar, diharapkan siswa yang bersangkutan dapat mencapai perkembangan yang maksimal. Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar disuatu institusi pendidikan. Bimbingan belajar ini ditandai dengan disediakannya jam pelajaran khusus untuk bimbingan secara kelompok, dan pembimbing berdiri didepan untuk membahas hal-hal yang dirasa perlu untuk menunjang kelancaran dan kesuksesan belajar siswa. hal ini sesuai dengan pendapat (Sujiwo, 2017) menjelaskan bahwa bimbingan belajar dirasakan perlu atau dibutuhkan dalam keseluruhan proses pendidikan karena kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dalam keseluruhan proses pendidikan. Karena suatu bimbingan bertujuan untuk mengarahkan individu yang sesuai dengan potensinya secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas bimbingan belajar diterapkan sebagai sarana untuk membantu siswa dalam mata pelajaran yang belum dimengerti dan dipahami, antara lain seperti permasalahan siswa yang kurang memahami materi atau konsep perkalian dan penjumlahan bilangan bulat. Pelaksanaan program bimbingan belajar ini menggunakan metode pendampingan.

II. METODE KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh bimbingan belajar Desa Mekar

Sawit tersebut dapat di selesaikan melalui beberapa hal berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran di tempat bimbingan belajar.
2. Menerapkan media motul pembelajaran terkait penjumlahan.
3. Menerapkan tabel perkalian bilangan bulat. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah belajar tatap muka, praktik, dan demonstrasi menggunakan media motul terkait penjumlahan dan table perkalian bilangan bulat. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa SD pada tempat bimbingan belajar di desa Mekar Sawit yang terdiri dari 15 siswa. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa lebih mudah memahami penjumlahan dan perkalian bilangan bulat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan rumah belajar melalui sosialisasi tentang pendidikan kepada masyarakat Desa Mekar Sawit khususnya anak-anak usia sekolah. Dengan mendirikan

tempat atau basecamp untuk kegiatan sosialisasi pendidikan dan juga sebagai tempat belajar masyarakat khususnya anak-anak Desa Mekar Sawit. Kegiatan rumah belajar yang dilakukan merupakan sebuah tempat pembelajaran yang menyediakan bahan belajar dan fasilitas pendidikan untuk kegiatan belajar masyarakat khususnya anak-anak di desa Mekar Sawit. Melalui kegiatan rumah belajar anak-anak mendapatkan pembelajaran tambahan yang sesuai dengan pembelajaran di sekolah, dan juga pembelajaran yang belum didapatkan dari sekolah. Selain itu juga membantu memberikan materi pelajaran kepada anak-anak yang belum memiliki kesempatan untuk sekolah. Dalam kegiatan rumah belajar tersebut mahasiswa memberikan materi pelajaran baik itu materi tentang literasi maupun materi tentang numerasi. Dengan pemberian materi dan juga tugas-tugas tambahan untuk meningkatkan daya pikir anak. Kegiatan rumah belajar ini didukung dan bekerja sama dengan perangkat desa dan mentor bimbingan belajar Desa Mekar Sawit.

Tabel 1

Jumlah siswa rumah belajar Matematika di Desa Mekar Sawit

No	JENIS KELAMIN	USIA	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	8 - 13 Tahun	25
2	WANITA	8 - 13 Tahun	35
TOTAL			60



Gambar 1. Belajar Perhitungan penjumlahan dengan media Modul



Gambar 2. Kegiatan belajar tatap muka berdiskusi



Gambar 3. Belajar dengan media table perkalian

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat, adapun kegiatan yang telah dilaksanakan seperti Kegiatan belajar bersama secara tatap muka kepada siswa, penerapan media modul kepada siswa, penerapan media table perkalian kepada siswa, mendemonstrasikan cara pemakaian media modul kepada tutor dan siswa, mendemonstrasikan cara pemakaian media table perkalian kepada tutor dan siswa. Jumlah siswa pada kegiatan ini terdapat 25 siswa laki-laki dan 35 siswa wanita jadi total keseluruhan siswa pada kegiatan ini adalah 60 Orang siswa dimana masing-masing berkisar usia 8-13 tahun.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdil, Nurul Satria, dkk. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Kampung Notoprajan. Nganpilan.

A. Razzaq and I. I. Nurnaifah, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Realistik," *Journal of Mathematics Education*, vol. 1, no. 1, pp. 24–38, 2022,

P. W. Kadir, Suharti, and A. Hasrianti, "Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika: Upaya Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Abdimas Patikala*, vol. 3, no. 3, pp. 906–917, 2024, doi: 10.51574/patikala.v3i3.1016

Sanjaya. Mega. 2016. Pengajaran dan Pendalaman Materi Pelajaran Bagi Anak Sekolah di Posko Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di Desa Sukaharja Kecamatan Cikulur. Artikel KKN STAI La Tansa Mashiro.



Yulita, Wardhani, dkk. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Miliran, Muja Muju, Umbulharjo doi: <https://doi.org/10.58917/ijme.v1i1.14>